



SOSIALISASI DAN PEMBUATAN SABUN DI WILAYAH KELURAHAN SIDODADI

**Dwi Ferdiansyah¹, Diah Prastiwi², Fika Tutuarima³, Iis Melinda⁴, Indra Riswanto⁵,
Zahra Lutfiyah⁶**

¹Jurusan Teknik Pertanian/Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Jurusan Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

³Jurusan Kimia/FMIPA, Universitas Lampung

⁴Jurusan Perternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

⁵Jurusan Agribisnis/Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

⁶Jurusan Sosiologi/FISIP, Universitas Lampung

Abstrak

Adanya Covid 19 Memberikan dampak bagi seluruh masyarakat Indonesia tidak terkecuali dengan masyarakat Kelurahan Sidodadi. Dampak yang di timbulkan ini seperti dampak di aspek ekonomi, pendidikan dan yang sangat terasa dampaknya adalah dampak di aspek kesehatan. Adanya Covid 19 membuat masyarakat harus lebih menjaga kesehatan dan juga kebersihan yang diri sendiri, salah satu cara yang dapat digunakan dalam menjaga kesehatan dan kebersihan yaitu dengan mencuci tangan setiap harinya selama 12 menit. Maka dari itu, kami bermaksud membuat program kerja sosialisasi cara pembuatan sabun cuci tangan. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur untuk mencegah penyebaran Covid-19 sekaligus dapat di jadikan ide usaha untuk meningkatkan perekonomian desa yang terkena dampak Covid 19. Kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi pentingnya mencuci tangan dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan bagi masyarakat kelurahan Sidodadi, Setelah acara sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan dilanjutkan dengan penyerahan sabun cuci tangan kepada para peserta yang hadir dalam kegiatan, penyerahan ke Balai Desa dan masjid di desa Sidodadi. Diharapkan dari kegiatan ini, masyarakat kelurahan Sidodadi dapat peduli, mengetahui, memahami akan pentingnya mencuci tangan dan menjaga kebersihan pada masa pandemic ini dan juga diharapkan para peserta penyuluhan dapat membuat sabun cuci tangan secara mandiri. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat Sidodadi.

Kata kunci: *Pelatihan; Sabun Cuci Tangan; Sabun Cuci Piring; Covid-19*

Abstract

The existence of Covid 19 has an impact on all Indonesian people, including the people of Sidodadi Village. The impacts that are caused include the impact on the economy, education and the impact on the health aspect. The existence of Covid 19 makes people have to take better care of their own health and hygiene, one way that can be used to maintain health and hygiene is to wash their hands every day for 12 minutes. Therefore, we intend to create a work program to socialize how to make



hand washing soap. The purpose of this activity is to provide socialization to the people of the Sidodadi sub-district, Pekalongan Subdistrict, East Lampung to prevent the spread of Covid-19 and at the same time it can be used as a business idea to improve the economy of villages affected by Covid 19. The activity was carried out by providing socialization on the importance of washing hands and followed by training in making soap. hand washing for the people of the Sidodadi village, After the socialization of making hand soap, it was continued with the delivery of hand soap to the participants who attended the activity, delivery to the Village Hall and mosque in Sidodadi village. It is hoped that from this activity, the Sidodadi village community can care, know, understand the importance of washing hands and maintaining cleanliness during this pandemic and it is also hoped that the counseling participants can make hand washing soap independently. This activity is also expected to be able to create business opportunities for the people of Sidodadi.

Keywords: training; hand soap; dish soap; Covid-19

1. Pendahuluan

Salah satu tanaman yang biasa dipergunakan sebagai obat atau produk topikal oleh masyarakat ialah kemangi (*Ocimum basilicum*.L). Kemangi merupakan tanaman yang dapat ditemukan dipinggir jalan yang dapat menghambat penyebaran jamur, adapun minyak yang dihasilkan dari kemangi dapat digunakan melawan bakteri dan komponen kimia dari kemangi yang berperan dalam anti bakterial yaitu minyak atsiri di mana komponennya terdiri dari eugenol, α pinen, β pinen, sabinem, mirsen, limonen, 1,8 sineol, geraniol, Z- β osimen, metileugenol, α bisabolol dan lainnya, Komponen kimia ini mampu menghambat pertumbuhan bakteri seperti : *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Proteus vulgaris*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Bacillus cereus*, *Pseudomonas fluorescens*, *Streptococcus alfa*, dan *Bacillus subtilis*, *Mycobacterium tuberculosis*, *Klebsiella*, *Proteus*, *Salmonella typhi*, *Shigella*, *Vibrio cholera*, *Neisseria gonorrhoea*, dan jamur seperti: *Aspergillus flavus*, *Candida albicans*, *Rhizopus stolonifera* (Afini, 2010).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ahmad (2006), yang memformulasi salep antiseptik dari ekstrak etanol daun kemangi (*Ocimum basilicum*.L) dengan menggunakan konsentrasi ekstrak yaitu 6%, 8%, dan 10%, sebelumnya dilakukan orientasi daya hambat ekstrak terhadap pertumbuhan mikroorganisme, dan diperoleh pada konsentrasi 10% memiliki diameter zona hambat yang paling besar dibandingkan dengan konsentrasi 6%, dan 8%. Setelah itu dilanjutkan dengan memformulasi sediaan salep antiseptik, kemudian dilakukan kembali pengujian efektivitas sediaan, dimana pada konsentrasi 10% menunjukkan kemampuan daya hambat yang baik terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* serta mampu menghambat beberapa bakteri uji lainnya yang ada pada kulit, khususnya bakteri yang banyak ditemukan pada tangan. Sehingga daun kemangi dibuat dalam bentuk sediaan sabun cair pencuci tangan yang berguna sebagai antiseptik. Sabun cuci tangan dapat berupa sediaan losio atau gel, losio dapat berupa emulsi maupun larutan.

Sabun cuci tangan yang berupa larutan lebih disukai karena penampilannya yang lebih menarik. Sabun cair pencuci tangan yang mengandung ekstrak etanol daun kemangi



(*Ocimum basilicum* L) diformulasi kandengan menvariasikan konsentrasi carbopol sebagai pengental untuk menghasilkan formulasi yang memiliki kestabilan yang optimal.

2. Bahan dan Metode

Alat yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci tangan adalah ember, pengaduk, gayung dan botol. sedangkan bahan yang digunakan adalah Teksapon 1 kg ditambah 6 L air, SLS 0,5 Kg ditambah 4 L air, Pewarna ditambah 1 gelas air, pewangi, Foam Booster, Antiseptik (IPA) 250 mL dan Garam 1 kg ditambah 3 L air.

Dari bahan-bahan yang telah disebutkan, berikut ini penjelasan beserta fungsinya :

- Texapon merupakan zat yang berbentuk jelly. Texapon berfungsi untuk pengangkat kotoran, dan membuat lembut di tangan.
- Sodium lauryl sulfate (SLS) adalah salah satu zat yang memiliki sifat 'membersihkan'. SLS/SLES berfungsi sebagai foaming agent atau penghasil busa.
- Garam atau NaCl disini berfungsi sebagai pengental sekaligus meningkatkan banyaknya busa sabun pada saat digunakan.
- Pewangi berfungsi memberi aroma segar dan wangi pada cairan pencuci piring. Sedangkan pewarna berfungsi memberi warna pada sabun cuci piring ini.
- Foam Booster berfungsi sebagai Penambah busa (foam booster) atau foaming agent, pengemulsi dan pengental untuk shampoo, pencuci piring/disk wash, handsoap, cleansing agent dan deterjen.
- Antiseptik merupakan bahan yang berfungsi menonaktifkan dan menekan pertumbuhan kuman. dapat membunuh atau menghambat perkembangan sel-sel bakteri.

Adapun pembuatan sabun cuci tangan dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Masukkan 1 Kg Texapon ke dalam ember pertama , kemudian larutkan dengan 6 Liter air dan aduk hingga larut
2. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah masukkan 0,5 Kg SLS ke dalam ember kedua. Lalu larutkan dengan 4 Liter air dan duk hingga larut.
3. Kemudian masukkan 1 Kg garam ke dalam ember ketiga dan larutkan ke dalam 3 Liter air kemudian aduk hingga larut.
4. Tahap selanjutnya masukkan SLS ke ember Texapon (ember pertama), kemudian aduk hingga tercampur.
5. Tambahkan pewangi dan pewarna. Aduk hingga tercampur.
6. Tambahkan foam booster aduk sampai tercampur.
7. Tambahkan antiseptik aduk sampai tercampur.
8. Masukkan larutan garam ke ember Texapon kemudian aduk.
9. Diamkan selama 1x24 jam.
10. Sabun siap digunakan

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja sosialisasi pentingnya mencuci tangan dan praktik dalam membuat sabun cuci tangan dilaksanakan pada tanggal 16-18 Februari 2022. Program ini terdiri atas mensosialisasikan, pembuatan dan penyerahan sabun cuci tangan kepada peserta yang ikut hadir dalam kegiatan ini, penyerahan ke balai desa dan juga ke masjid-masjid disetiap dusun yang diterima oleh tiap kepala dusun Desa Sidodadi. Pada tanggal 16 Febuari 2022 program ini dimulai dengan mensosialisasikan pentingnya mencuci tangan dan praktik pembuatan sabun cuci tangan dan diakhiri pada tanggal 18 Februari 2022 dengan dilakukan penyerahan sabun di Balai Desa Sidodadi. Untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi para masyarakat desa dapat dilihat dari hasil evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sedangkan untuk mengetahui kelancaran selama program kerja ini dapat digambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan.



Gambar 1. Sosialisasi dan Proses Pembuatan Sabun Cuci Tangan



Gambar 2. Proses Pengemasan dan Penyerahan Sabun Cuci Tangan

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta penyuluhan

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Masyarakat khususnya yang ikut dalam penyuluhan kurang antusias akan pentingnya mencuci tangan pada era saat ini	Pemberian materi mengenai pentingnya mencuci tangan dan cara pembuatan sabun cuci tangan	Peserta penyuluhan dapat peduli, mengetahui, memahami, dan menguasai teori akan pentingnya mencuci tangan pada era saat ini
2)	Masyarakat khususnya yang ikut dalam penyuluhan belum mengetahui dan menguasai praktik pembuatan sabun cuci tangan	Praktik pembuatan sabun cuci tangan	Peserta penyuluhan mampu membuat sabun cuci tangan secara mandiri

Sumber: Hasil Diskusi dengan Staff Desa Sidodadi

Sabun adalah produk yang digunakan sebagai pembersih dengan media air. Sabun yang digunakan sebagai pembersih dapat berwujud padat (keras), lunak dan cair. Dewan Standarisasi Nasional menyatakan bahwa sabun adalah bahan yang digunakan untuk



tujuan mencuci dan mengemulsi, terdiri dari asam lemak dengan rantai karbon C₁₂-C₁₈ dan sodium atau potassium. Mengingat pada era saat ini yang sedang meningkatnya kasus Covid-19 sangat penting untuk melakukan cuci tangan baik sebelum atau sesudah melakukan kegiatan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19.

Banyak masyarakat yang masih lalai akan pentingnya mencuci tangan pada era saat ini. Oleh karena itu, diadakannya kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan sabun cuci tangan. Hal ini bertujuan agar masyarakat setempat dapat lebih peduli lagi dan tidak lalai untuk mencuci tangannya, khususnya dengan menggunakan sabun cuci tangan. Sabun cuci tangan merupakan produk pembersih tangan yang tersedia dalam bentuk sabun cair dan gel. Produk ini bermanfaat untuk membasmi kuman, termasuk bakteri dan virus, pada area tangan.

Mencuci tangan adalah menggosok air dengan sabun secara bersama-sama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas kemudian dibilas dibawah aliran air. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.

Sabun cuci tangan ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan tangan dari kotoran dan kuman. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat dibuat oleh siapapun.

Pada dasarnya bahan-bahan pembuatan sabun cuci tangan dan sabun cuci piring adalah sama yaitu: (1) Texapon; (2) SLS (Sodium Lauryl Sulfate); (3) Garam; (4) Pewangi; (5) Pewarna; dan (6) Air. Perbedaan antara sabun cuci tangan dan sabun cuci piring adalah pada pembuatan sabun cuci tangan perlu ditambahkan bahan antiseptik seperti alkohol sedangkan sabun cuci piring tidak perlu ditambahkan antiseptik.

Fungsi-fungsi dari bahan-bahan yang digunakan yaitu: (1) Texapon adalah zat yang berbentuk jelly. Texapon berfungsi untuk mengangkat kotoran dan membuat lembut di tangan. (2) SLS (Sodium Lauryl Sulfat) adalah salah satu zat yang memiliki sifat 'membersihkan'. SLS/SLES berfungsi sebagai foaming agent atau penghasil busa. (3) Garam atau NaCl berfungsi sebagai pengental sekaligus meningkatkan banyaknya busa sabun pada saat digunakan. (4) Antiseptik Membantu menonaktifkan dan menekan pertumbuhan kuman. dapat membunuh atau menghambat perkembangan sel-sel bakteri. (5) Pewangi berfungsi memberi aroma segar dan wangi pada cairan pencuci piring. (6) Pewarna berfungsi memberi warna pada sabun cuci piring ini.



Tabel 2. Bahan pembuatan sabun cuci tangan

Nama Bahan	Komposisi
Texapon	1 Kg
SLS	0,5 Kg
Garam	1 Kg
Pewangi	25 mL
Pewarna	Secukupnya
Air	14 L
Antiseptik (Alkohol)	250 mL

Dari penggabungan setiap bahan dapat didapatkan hasil kurang lebih 15 Liter sabun untuk satu jenisnya. Hal ini sangat menguntungkan bagi keperluan masyarakat setempat karena sangat menghemat pembelian sabun dengan merek-merek tertentu yang harganya jauh lebih mahal dibanding sabun yang dibuat ini.

Cara membuat :

- Masukkan 1 Kg Texapon ke dalam ember 1.
- Kemudian larutkan dengan 6 Liter air. Aduk hingga larut.
- Masukkan 0,5 Kg SLS ke dalam ember 2. Lalu larutkan dengan 4 Liter air dan aduk hingga larut.
- Masukkan 1 Kg garam ke dalam ember 3. Kemudian larutkan ke dalam 3 Liter air dan aduk hingga larut.
- Masukkan SLS ke ember Texapon, kemudian aduk hingga tercampur.
- Tambahkan pewangi dan pewarna. Aduk hingga tercampur.
- Tambahkan foam booster aduk sampai tercampur.
- Tambahkan antiseptik aduk sampai tercampur.
- Masukkan larutan garam ke ember Texapon, dan aduk.
- Diamkan selama 1x24 jam. Sabun siap digunakan

Waktu Penting untuk Cuci Tangan

- Sebelum dan sesudah makan
Untuk menghindari masuknya kuman ke dalam tubuh saat kita makan
- Setelah bermain
Kebiasaan anak kecil adalah bermain ditempat yang kotor. Seperti tanah. Dimana kita tahu bahwa banyak sekali kuman didalam tanah, jadi selesai bermain harus mencuci tangan supaya kuman dari tanah hilang dan tidak menempel ditangan.
- Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan



Bagi adik-adik mencuci tangan ini juga bisa dilakukan sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah bangun tidur dan sesudah melakukan kegiatan yang lain.

- Sebelum & sesudah kontak dengan pasien di RS
Sebelum dan sesudah bertemu dengan seseorang di Rumah Sakit, supaya bebas kuman.

7 Langkah Mencuci Tangan :

1. Telapak dengan telapak
2. Telapak kanan di atas punggung tangan kiri di atas punggung tangan kanan
3. Telapak dengan telapak dan jari saling terkait
4. Letakan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci
5. Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya
6. Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak kanan dan sebaliknya
7. Pegang pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya gerakan memutar

4. Kesimpulan

Sabun adalah produk yang digunakan sebagai pembersih dengan media air. Sabun yang digunakan sebagai pembersih dapat berwujud padat (keras), lunak dan cair. Mengingat pada era saat ini yang sedang meningkatnya kasus Covid-19 sangat penting untuk melakukan cuci tangan baik sebelum atau sesudah melakukan kegiatan. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada seluruh komponen yang terlibat baik dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan dan perangkat Desa Sidodadi serta seluruh masyarakat yang berpartisipasi dalam menyukseskan program kerja ini.

Daftar Pustaka

Ahmad, H. , 2007. Pengaruh Tipe Basis Salep Terhadap Aktivitas Antimikroba Salep Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L) pada *staphylococcus aureus* dan *candida albicans*, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Afini,2010.Uji aktivitas Daya anti bakteri Daun kemangi (*Ocimum basilicum* L.)Terhadap bakteri *Escherchia coli* dan *Staphylococcus aureus* secara *in vitro*, FK. Universitas Muhammadiyah.